BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui dan mempelajari fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu mengenai penjaringan anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang balita di puskesmas. Informasi yang peneliti peroleh digunakan untuk merumuskan suatu rancangan sistem penjaringan anak berkebutuhan khusus di puskesmas.

Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Maleong (2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Menurut Sugiyono (2005: 2) obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Syaodih, 2005: 94).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di

lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2005: 3).

B. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian studi kasus. Menurut Maxfield (1930) dalam Nazir (1988: 66) penelitian studi kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas, dengan informan penelitian adalah pimpinan dan tenaga kesehatan/paramedis yang ada di puskesmas tersebut.

Penggunaan studi kasus ini didasarkan atas beberapa alasan, yaitu:

- 1. Penelitian ini tipe pertanyaan utamanya adalah bagaimana (how)
- 2. Peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa yang diteliti
- Fenomena penelitian ini terjadi di masa saat ini atau temporer
 (Yin, 2006: 1)

C. Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai bahan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di salah satu kecamatan di propinsi Sumatera Barat.

Informan utama dalam penelitian ini ada 3 orang, yaitu pimpinan Puskesmas, seorang tenaga kesehatan di Bagian Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), dan seorang tenaga kesehatan yang terlibat langsung pada pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang balita di Posyandu. Adapun alasan peneliti mengambil tiga informan utama di atas adalah untuk mendapatkan data yang bervariasi, sehingga tercakuplah gambaran data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, dan pengetahuan dari orang-orang yang terlibat dalam penjaringan anak berkebutuhan khusus di puskesmas. Wawancara dilakukan kepada tiga orang informan, yakni satu orang pimpinan puskesmas, dan dua orang tenaga kesehatan atau paramedis.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu, untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat data/informasi hasil wawancara, peneliti menggunakan tape recorder. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Marshall (1995) dalam Sugiyono (2005: 64) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam metode observasi ini adalah pedoman observasi dan catatan lapangan.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati pelaksanam penjaringan anak berkebutuhan khusus di puskesmas "X". Pengamatan meliputi; pelaksanaan penjaringan, hambatan yang dihadapi dan usaha dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi lapangan berupa dokumen-dokumen administratif, serta dapat melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang diteliti berkaitan dengan data dan informasi mengenai pelaksanaan penjaringan anak berkebutuhan khusus dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di puskesmas "X".

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles dan Huberman (1992: 16) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data adalah;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data, dan sebagainya.

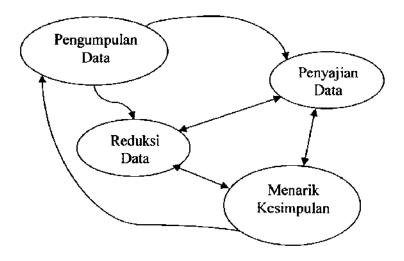
2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dari permulaan pengumpulan data, proses mencari arti data, dan menangani kesimpulan sementara yang longgar.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (Berdasarkan *interactive model* dalam Sugiyono, 2005: 92)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa jalan:

Pertama, perpanjangan keikutsertaan, peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kedua triangulasi yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Ketiga member check pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Pengecekkan dilakukan secara formal maupun tidak formal. Terhadap hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya. (Maleong, 2006: 326).